

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Tanah Bumbu terletak di antara 2°52'-3°47' Lintang Selatan dan 115°15'-116°04' Bujur Timur Kabupaten Tanah Bumbu adalah salah satu Kabupaten dari 13 (tiga belas) kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Selatan yang terletak persis di ujung tenggara pulau Kalimantan. Wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru di sebelah utara timur. Laut Jawa di sebelah selatan, Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tanah Laut di sebelah barat. Kabupaten Tanah Bumbu dengan luas wilayah sebesar 4.890,30 km² atau 13,03 persen dari total luas provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Kusan Hulu merupakan kecamatan terluas yang mencakup 30,74 persen dari luas wilayah terkecil sebesar 114,64 Km² atau hanya 2,34 persen dari wilayah Kabupaten Tanah Bumbu . berturut-turut dari kecamatan terluas setelah Kusan Hulu adalah Mantewe, Satui, Kusan Hilir, Sungai Loban, Simpang Empat, Angsana, Batulicin, Karang Bintang dan Kuranji.

Wilayah Tanah Bumbu yang berbatasan dengan Gunung Meratus memiliki sumber daya alam melimpah, yang mengandung banyak berlian yang berukuran besar. Emas juga banyak ditemukan di daerah ini. Pada wilayah pantai Tanah Bumbu terdapat dua teluk yakni Teluk Kelumpang dan Teluk Pamukan. Kemudian terdapat tujuh sungai besar di wilayah ini. Sungai tersebut membawa endapan pasir atau banyak lumpur yang kering pada saat air surut. Karena itu, sungai-

sungai di dataran rendah diatur dan diarahkan" oleh penduduk setempat. Selain itu sungai dan anak sungai dibuatkan saluran khusus atau terusan, sehingga mudah dilalui dari segala arah. Dari sejumlah terusan tersebut, yang paling penting perannya adalah Terusan Tanjung Batu dan Terusan Bantilan. Wilayah Tanah Bumbu pada pertengahan abad ke-19 sebagian besar ditutupi hutan lebat, hanya sebagian kecil yang dibuka oleh penduduk untuk persawahan.

Jalur perhubungan di wilayah Tanah Bumbu selain dihubungkan lewat jalan darat dan melalui jalur sungai. Dari segi ukurannya, sungai-sungai di wilayah ini berbeda dengan sungai di wilayah Kalimantan bagian selatan dan tengah yang berukuran besar. Umumnya sungai-sungai di Tanah Bumbu dan wilayah tenggara Kalimantan lainnya, berukuran kecil. Misalnya di daerah Pasir, terdapat sungai Kendilo, kemudian di Tanah Bumbu, terdapat sungai-sungai seperti Sungai Bakeranan dan sungai lainnya di wilayah Cengal, Manunggal, Sampanahan dan Bangkalaan, Kusan, Batulicin dan Pagatan. Sungai-sungai ini mengalir di daerah perbatasan pegunungan tenggara. Arah alirannya dari barat ke arah timur, dengan pengecualian Sungai Kendilo di daerah Pasir, yang mengalir paralel dari daerah pegunungan utara dan selatan, kemudian alirannya berbelok ke arah timur dan bermuara ke Selat Makassar. Di wilayah Tanah Bumbu juga terdapat danau, seperti di daerah Kusan. Danau ini terletak sekitar dua mil dari pantai, kadang kadang dialiri sungai kecil dan menjadi air garam selama musim hujan.

Posisi wilayah Tanah Bumbu cukup strategis yakni terletak di pesisir, berbatasan dengan Selat Makassar dan Laut Jawa dan posisinya dekat dengan wilayah pulau Sulawesi. Kemudian kandungan alam-nya pun me limpah, menjadi

penarik bagi orang-orang Bugis ber-*diaspora* ke daerah ini. Arus perpindahan orang-orang Bugis ke pesisir timur dan tenggara Borneo ini, menurut Jacqueline Linneton dapat dikategorikan sebagai diaspora akibat ekspansi perdagangan Bugis atau *expansion of Bugis trade*. Diaspora orang Bugis di wilayah Tanah Bumbu meliputi daerah-daerah pesisir yang menjadi wilayah kerajaan-kerajaan kecil yakni Pagatan, Kusan, Batulicin, Cantung, Bangkalaan, Sampanahan, Manunggal, Cengal, Sebamban dan Pulau Laut.

Tabel. 4.1. Batas wilayah Kabupaten Tanah Bumbu adalah:

Utara	Kabupaten Kotabaru dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah
Timur	Kabupaten Kotabaru
Selatan	Laut Jawa
Barat	Kabupaten Tanah Laut dan Kabupaten Banjar

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Tanah Bumbu



Secara geologi wilayah Kabupaten Tanah Bumbu yang mempunyai ketinggian di atas 100 meter sebesar 31,01 persen dari wilayah Kabupaten Tanah Bumbu, sehingga terhadap beberapa daerah yang merupakan dataran tinggi. Daerah dataran tinggi tersebut sebagian besar termasuk dalam barisan pegunungan

meratus yang melintang dari utara kearah barat daya wilayah Kalimantan selatan membentuk wilayah dataran tinggi diatas 100 dpl (perbukitan) sekitas 31% wilayah kabupaten tanah bumbu. Wilayah lainnya yang merupakan dataran rendah dengan kemiringan lereng kurang dari 15% dan pesisir. Kabupaten Tanah Bumbu mempunyai potensi terdapatnya cebakan bahan mineral yang beraneka ragam baik jenis, kualitas dan kuantitasnya.

Tanah Bumbu memiliki beberapa industri dan perusahaan tambang yang cukup besar, antara lain PT. Arutmin Indonesia Tambang Batulicin dan PT. Arutmin Indonesia Tambang Satui yang berada di bawah manajemen PT. Arutmin Indonesia yang sahamnya sebagian dimiliki Bakrie melalui Bumi Resources. Kemudian perusahaan tambang biji besi antara lain; PT. Yiwon Mining, PT. Meratus Jaya Iron Steel, dan yg baru diresmikan pada awal Juli 2012 yakni PT. Batulicin Steel.

Saat ini Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 10 kecamatan, yaitu:

- a. Angsana
- b. Batulicin
- c. Kuranji
- d. Kusan Hilir
- e. Kusan Hulu
- f. Mentewe
- g. Satui
- h. Simpang Empat
- i. Sungai Loban

j. Karang Bintang

Suku bangsa yang ada di daerah ini antara lain:

- a. Suku Banjar
- b. Suku Dayak Bukit
- c. Suku Bugis
- d. Suku Mandar
- e. Suku Jawa
- f. Suku Bali
- g. Suku Sunda
- h. Suku Tionghoa-Indonesia
- i. Suku Batak
- j. Suku Sasak.

Penduduk Tanah Bumbu terdiri dari suku Melayu yakni Bugis dan Banjar, dan juga suku bangsa asli yakni Dayak. Umumnya pemukim bersuku bangsa Bugis dari Sulawesi Selatan (South Celebes), bermata pencaharian sebagai pedagang. Sementara itu, suku bangsa Banjar, ada yang berasal dari Banjarmasin kemudian dari daerah Pasir yang telah lama bermigrasi. Suku Melayu ini menempati wilayah pantai atau tepi sungai. Sementara Suku Dayak, adalah penduduk asli yang telah lama turun temurun bertempat tinggal di beberapa distrik di Tanah Bumbu.

Penduduk asli ini telah bertahun-tahun tunduk kepada pemukim asing. Mereka jumlahnya sedikit yang tersebar di desa-desa kecil di pegunungan. Sementara itu dari laporan Survei Negara Hindia Belanda tahun 1853 dan 1854, wilayah Tanah

Bumbu dilaporkan berpenduduk dengan kepadatan 25 orang per kilometer. Wilayah ini menghasilkan komoditas rotan dan sarang burung walet. Hasil survei ini menambahkan selain Suku Melayu, Banjar dan Bugis, terdapat juga Suku Jawa.

Distrik-distrik di wilayah Tanah Bumbu yang cukup penting posisinya karena hasil alamnya yang melimpah. Seperti di wilayah Pagatan, Bangkalaan, Cengal, dan Manunggal. Pada tahun 1861-an kepala pemerintahan di daerah ini telah mengizinkan wilayahnya untuk usaha penggalian dan perdagangan batubara. Penduduk di wilayah Tanah Bumbu cukup beragam, seperti suku asli yang terdiri dari orang-orang Dayak, kemudian pendatang yang sebagian besar orang Melayu dan Bugis, serta orang asing (orang Eropa) yang jumlahnya sedikit. Para pendatang ini bertempat tinggal pantai atau daerah sungai-sungai yang dapat dilayari hingga ke kawasan hulu sungai. Para suku pendatang ini memiliki populasi sekitar 7.500 orang pada tahun 1853. Sementara penduduk asli yakni orang Dayak umumnya hidup tergantung dari alam, hidup hanya dengan sesama suku mereka sendiri, terpisah dari orang-orang asing.

Daerah utama yang menjadi tujuan diaspora orang-orang Bugis adalah daerah Pagatan. Perkembangan daerah ini cukup pesat. Dengan luas sekitar 3,38 mil persegi, wilayah geografisnya merupakan daerah yang kaya dan memiliki lahan-lahan terbaik untuk dibudidayakan. Menurut Schwaner, pada tahun 1853 luas wilayah geografis daerah Pagatan mencakup area seluas 3,38 mil persegi dan dihuni oleh 3.260 orang Bugis. Daerah Pagatan menurut Schwaner, semua penduduknya bersuku bangsa Bugis. Tidak terdapat orang Dayak, Banjar maupun Jawa di wilayah ini. Schwaner menggambarkan penduduk Pagatan pada

pertengahan abad ke-19 cukup makmur. Walaupun penduduknya termasuk padat, tetapi hasil alam dan kesuburan daerahnya membuat penduduk di wilayah hidup berkecukupan. Di wilayah Pagatan, terdapat 15 buah kampung yang memiliki jumlah penduduk sedang.

Tabel 4.2. Daftar nama Bupati Tanah Bumbu

No.	Nama	Awal Menjabat	Akhir Menjabat	Wakil Bupati	Keterangan
1	Dr.H.M. Zairullah Azhar, M.Sc.	2003	2005		Penjabat bupati
		2005	2010	H. Abdul Hakim G.	Bupati definitive
2	Mardani H. Maming	2010	2015	Drs. H. Difriadi Darjat	
3	Drs. Wahyuddin, M.A.P.	21 September 2015	17 Februari 2016		Penjabat bupati
	Mardani H. Maming	17 Februari 2016	3 Juli 2018	H. Sudian Noor	
4	H. Sudian Noor	3 Juli 2018	8 Oktober 2018		Pelaksana tugas (plt.) bupati
		8 Oktober 2018	26 Februari 2021	Ready Kambo	Bupati definitive
5	Dr.H.M. Zairullah Azhar, M.Sc.	26 Februari 2021	<i>sekarang</i>	Rusli	

2. Wilayah Administrasi

Secara administrasi, Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2017 dibagi menjadi 10 kecamatan, 144 desa, 5 kelurahan. Dengan ibukota Kabupaten Kecamatan Batulicin. Kecamatan Kusan Hilir yang memiliki 34 desa dan 1 kelurahan, merupakan kecamatan yang memiliki desa paling banyak. Sebaliknya Kecamatan Kuranji hanya memiliki 7 desa.

Tabel 4.3. Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Tanah Bumbu

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Luas
1	Batulicin	7	2	127,71
2	Kusan Hilir	34	1	401,54
3	Sungai Loban	17	-	358,41
4	Satui	16	-	876,58
5	Kusan Hulu	21	-	1.609,39
6	Simpang Empat	10	2	302,32
7	Karang Bintang	11	-	302,32
8	Mantewe	13	-	1.011,21
9	Angsana	9	-	151,54
10	Kuranji	7	-	110,24
Juml	Tanah Bumbu	145	5	5.066,96

3. Kondisi Demografis

Kepadatan Penduduk Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2017 sebesar 334.193 jiwa, naik sekitar 4,95% jika dibandingkan dengan tahun 2016 sebanyak 269.581 jiwa. Apabila dilihat dari jenis kelamin, penduduk laki-laki sebesar 178.890 jiwa, naik sebesar 2,62% sedangkan perempuan sebesar 164.303 jiwa, naik sebesar 2,68% bila dibandingkan dengan tahun 2016. Apabila dilihat dari kelompok umur, maka kelompok umur 5-9 tahun sebesar 39.001 jiwa mendominasi penduduk Kabupaten Tanah Bumbu.

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2016-2017

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	
		2016	2017
1	Batulicin	17.797	21.330
2	Kusan Hilir	51.927	53.143
3	Sungai Loban	23.158	23.710
4	Satui	62.973	64.861
5	Kusan Hulu	21.553	22.033
6	Simpang Empat	86.094	88.638
7	Karang Bintang	19.617	20.108
8	Mantewe	20.790	21.284
9	Angsana	20.120	20.607

10	Kuranji	10.748	11.012
	Jumlah penduduk	334.313	343.193

4. Kondisi Sosial

a. Pendidikan

Dalam hal penyediaan prasarana pendidikan selama tahun ajaran 2017, terdapat 206 buah sekolah TK 190 SD dan 14 unit Madrasah Ibtidaiyah. Pada tingkat SMP, jumlah sekolah mencapai 60 unit dan 24 unit Madrasah Tsanawiyah. Jumlah SMA, MA, dan SMK masing-masing 11 unit, 9 unit, dan 18 unit. Rasio murid-guru dan murid-sekolah merupakan indikator penting untuk mengukur daya tampung dan efektifitas proses belajar mengajar. Ketersediaan sarana fisik sekolah misalnya, menjadi semakin efektif kalau jumlahnya sepadan dengan daya tampung muridnya.

Demikian juga guru dan murid, proses belajar mengajar akan menjadi semakin terjamin kalau seorang guru tidak mengajar terlalu banyak murid. Di Kabupaten Tanah Bumbu, jumlah murid SD/MI tahun 2016/2017 mencapai 26.212 orang, sedangkan tenaga guru sebanyak 2.894 orang. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sertatenaga pendidik diharapkan dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya terutama pada penduduk usia wajib sekolah 7-18 tahun untuk mengenyam pendidikan yang layak.

b. Kesehatan

Pada tahun 2017 di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki sebuah RSUD, di Kabupaten Tanah Bumbu tercatat 1 unit rumah sakit swasta, 1 rumah sakit bersalin, 30 unit rumah bersalin, 14 unit Puskesmas, 128 unit Poskesdes, 194

posyandu dan Balita. Berdasarkan data Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit yang terdapat di Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2017, Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 40 orang Dokter Umum, 10 orang Dokter Gigi. Selain itu juga terdapat 254 orang Perawat dan 294 orang Bidan.

c. Agama

Berdasarkan agama yang dianut, tahun 2017 terdapat 96,00 persen penduduk Kabupaten Tanah Bumbu beragama Islam, dan selebihnya adalah Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan lainnya. Sarana peribadatan yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu antara lain 241 buah masjid, 500 buah langgar/musholla, 3 gereja dan 99 buah pura. (Sumber BPS KAB. Tanah Bumbu. 2018)

5. Profil Kecamatan Angsana

Angsana adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan Angsana merupakan pemekaran dari Kecamatan Satui, Tanah Bumbu.¹

Untuk perekonomian di Kecamatan Angsana terbilang sangat bagus. Sebagian besar warganya bekerja sebagai karyawan tambang, menanam pohon karet, kelapa sawit dan masih banyak lagi. Salah satu kantor tambang batubara terbesar di kecamatan angsana adalah Borneo Indobara (BIB) yang berpusat di Asam Asam, Jorong, Tanah Laut. Pusat perekonomian di kecamatan angsana adalah di Karang Indah, Angsana, Tanah Bumbu.

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Angsana>, Angsana, Tanah Bumbu, Rabu, 1 Juni 2021

Menurut data statistik, kecamatan Angsana memiliki jumlah Penduduk mencapai 16.347 Jiwa yang terdiri dari 8.558 jiwa Laki-laki dan 7.789 jiwa Perempuan. Tingkat Kepadatan Penduduk rata-rata sebesar 108 jiwa/km².

Kecamatan Angsana, terdapat berbagai macam suku bangsa. Namun, sebagian warga Angsana ber suku Jawa. Berikut ini adalah suku bangsa yang ada di Kecamatan Angsana mulai dari yang terbesar hingga terkecil:

- a. Suku Jawa
- b. Suku Banjar
- c. Suku Bugis
- d. Suku Sasak
- e. Suku Flores
- f. Suku Dayak

Objek wisata yang paling terkenal saat ini yaitu Pantai Angsana Bahari yang terletak di Desa Angsana. Dahulu pantai ini belum terlalu di kenal orang, tetapi mulai awal tahun 2014, pantai Angsana sudah banyak di kenal orang. Banyak sekali wisatawan domestik dari Banjarmasin, Banjarbaru dan wilayah lainnya yang berdatangan ke pantai Angsana. Sebelum Pantai Angsana, Pantai yang lebih dahulu di kenal banyak orang adalah Pantai Bunati yang terletak di Desa Bunati.

- a. Pantai Angsana Bahari
- b. Pantai Bunati

Kecamatan Angsana mempunyai 9 desa yaitu;

- a. Angsana

- b. Banjar Sari
- c. Bayan Sari
- d. Bunati
- e. Karang Indah
- f. Makmur
- g. Mekar Jaya
- h. Purwodadi
- i. Sumber Baru

B. Paparan Data dan Pembahasan

1. Pendidikan Agama Islam pada anak keluarga penambang batubara di Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

Semua orang mengetahui pentingnya pendidikan agama Islam untuk anak dalam sebuah keluarga, orang tua mustahil menghendaki keturunannya baik laki-laki maupun perempuan kekurangan ilmu agama, karena ayah dan ibu menghendaki anak-anaknya mendapatkan ilmu agama yang luas serta akhlak yang baik. Hal ini juga berlaku untuk keluarga penambang batubara di Desa Angsana Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu, para orang tua ingin keturunannya mendapatkan pembelajaran Agama yang bagus. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan dengan 10 orang ayah yang berprofesi sebagai penambang batubara sebagai subjek pada penelitian ini.

Keluarga penambang batubara yang menjadi informan pertama adalah Bapak ZI beliau seorang penambang batubara yang berusia 38 tahun, beliau bekerja di PT. Cipta Kridatama Tia dari jam 08.00 pagi sampai dengan jam 17.00

sore, bapak ZI memiliki dua orang anak bernama SA berusia 14 tahun dan AN berusia 6 tahun. Setiap hari bapak ZI mengajarkan pendidikan agama dari usia dini kepada anak-anaknya, jika bapak ZI sedang berada di rumah maka beliau selalu mengajak anak-anaknya untuk salat berjamaah.²

Setiap harinya bapak ZI selalu mengingatkan anak-anaknya untuk salat tepat waktu dan membaca Alquran, cara lain yang dilakukan bapak ZI untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya ialah dengan menyekolahkan mereka ke sekolah Islam Terpadu, mengaji dan mengawasi anak-anaknya dalam berteman. Dalam hal pendidikan akhlak bapak ZI memberikan contoh kepada anak-anaknya yakni dengan tidak berkata kasar, berbicara dengan lembut dan hormat kepada orang tua agar anak-anaknya juga ikut mencontoh teladan orang tuanya.³

Dalam hal ibadah salat bapak ZI selalu mengajarkan kepada anak-anaknya dengan cara belajar bersama, salat berjamaah serta menghafal surah-surah bersama serta melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Dalam hal salat jika adzan sudah berkumandang maka bapak ZI segera menyuruh anak-anaknya untuk pergi ke mushola dan jika anak-anaknya terlambat salat dan mengaji maka bapak ZI akan segera menegur mereka dan jika anak-anak bapak ZI tidak mau melaksanakan salat maka bapak ZI akan memberikan hukuman yakni dengan

²Wawancara dengan Bapak ZI, Penambang Batubara (Kepala Mekanik) di PT. Cipta Kridatama Tia, Minggu 31 Januari 2021, Jam 16.21 Wita.

³Wawancara dengan Bapak ZI, Penambang Batubara (Kepala Mekanik) di PT. Cipta Kridatama Tia, Minggu 31 Januari 2021, Jam 16.21 Wita.

menjewer telinga anaknya dan tidak memberikan uang jajan kepada anak-anaknya.⁴

Keluarga Penambang Batubara yang menjadi informan kedua ialah keluarga bapak AN Sehari-hari bapak AN yang berusia 36 tahun bekerja sebagai penambang batubara di CV. Dikarya Maju Adadia, bapak AN memiliki satu orang anak yang bernama MR berusia 7 tahun, bapak AN memiliki penghasilan Rp.7.000.000,- perbulannya dan bekerja dari jam 08.00 pagi sampai jam 17.00 sore.⁵

Sedari kecil anak bapak AN yang bernama MR sudah diberikan pendidikan agama oleh ibunya, istri bapak AN selalu mengajarkan rukun iman, rukun Islam, huruf hijaiyah dan surah2 pendek. Selain itu, anak-anak bapak AN juga dipanggilkan guru privat untuk belajar membaca Alquran setiap harinya.

Dalam hal memberikan pendidikan agama untuk anaknya bapak AN memberikannya dengan cara bercerita di waktu santai maupun ketika anak sedang bermain begitupun juga dengan pendidikan adab, untuk mengajarkan salat kepada anak bapak AN selalu memberikan bimbingan dan mencontohkannya, agar anaknya rajin beribadah bapak AN selalu memberikan motivasi sedini mungkin dalam masalah agama dan jika anak-anak bapak AN tidak melaksanakan salat maka bapak An akan memberikan hukuman yakni hp anak-anak akan disita dan tidak memberikan uang jajan kepada anak-anaknya.⁶

⁴Wawancara dengan Bapak ZI, Penambang Batubara (Kepala Mekanik) di PT. Cipta Kridatama Tia, Minggu 31 Januari 2021, Jam 16.21 Wita.

⁵Wawancara dengan Bapak AN, Penambang Batubara (Pengawas Lapangan) di CV. Dikarya Maju Adadia, Selasa 2 Februari 2021 Jam 17.32 Wita.

⁶Wawancara dengan Bapak AN, Penambang Batubara (Pengawas Lapangan) di CV. Dikarya Maju Adadia, Selasa 2 Februari 2021 Jam 17.32 Wita.

Keluarga penambang batubara yang menjadi informan ketiga ialah Bapak DI Sebagai karyawan di PT. Jhonlin Baratama Group bapak DI yang berusia 37 tahun memiliki penghasilan Rp. 14.000.000,- setiap bulannya dan memiliki anak 4 orang yang bernama MA berusia 18 tahun, S berusia 14 tahun, AC berusia 11 tahun dan Q berusia 3 tahun. Setiap harinya bapak DI bekerja dari jam 08.00 pagi sampai dengan jam 17.00 sore.⁷

Dalam hal memberikan pendidikan agama untuk anak-anaknya bapak DI selalu menyuruh anak-anaknya untuk rutin beribadah setiap harinya. Selain itu bapak DI juga mendatangkan guru agama untuk mengisi kajian di rumah. Berkenaan dengan adab bapak DI mencontohkan perilaku yang baik untuk anak-anaknya.⁸

Cara bapak DI mengajarkan salat kepada anak-anaknya ialah dengan selalu mengingatkan yakni dengan menelpon ketika bapak DI sedang tidak berada di rumah dan menyuruh anak-anaknya untuk salat bersama ibunya. Jika anak-anak tidak mematuhi maka bapak DI akan memberikan hukuman kepada anak-anaknya yakni dengan mencubit dan tidak membolehkan anak-anaknya untuk bermain dengan teman-temannya.⁹

Selanjutnya yang menjadi informan keempat ialah Bapak HM beliau seorang penambang batubara yang berusia 36 tahun, sehari-harinya beliau bekerja

⁷Wawancara dengan Bapak DI, Penambang Batubara (Manager Bagian Mekanik) di PT. Jhonlin Baratama Group , Senin 1 Februari 2021 Jam 19.32 Wita.

⁸Wawancara dengan Bapak DI, Penambang Batubara (Manager Bagian Mekanik) di PT. Jhonlin Baratama Group , Senin 1 Februari 2021 Jam 19.32 Wita.

⁹Wawancara dengan Bapak DI, Penambang Batubara (Manager Bagian Mekanik) di PT. Jhonlin Baratama Group , Senin 1 Februari 2021 Jam 19.32 Wita.

di PT. Indi Surya Putra memiliki penghasilan Rp. 10.000.000,- dan memiliki 1 orang anak bernama MI. Setiap harinya beliau bekerja dari jam 08.00 pagi sampai dengan jam 17.00 sore. Dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya sedari kecil anak-anak bapak HM sudah diberikan pendidikan agama dari ibunya. Setiap hari istri bapak HM memberikan materi tentang tauhid, rukun iman, rukun Islam, kewajiban berpuasa pada bulan Ramadhan dan mendatangkan guru untuk mengajarkan membaca Alquran serta menghafal surah-surah pendek. Bapak HM selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar anaknya selalu bersemangat dalam menjalankan perintah agama. Strategi yang dilakukan bapak HM dalam memberikan pendidikan agama kepada keluarganya ialah dengan memberikan ceramah, tanya jawab dan memberikan tugas kepada anak-anaknya.¹⁰

Setiap harinya bapak HM memberikan contoh atau sikap yang baik kepada anaknya agar mereka memiliki adab dalam kesehariannya, misalnya ketika masuk ke rumah harus mengucapkan salam, jika akan pergi harus berpamitan dan mencium tangan kedua orang tua, berbicara dengan bahasa yang sopan dan lembut serta jika diminta bantuan harus segera membantu. Dalam hal mengajarkan salat bapak HM selalu mengajak anak-anaknya untuk salat berjamaah ke mushola dan menganjurkan anak-anaknya untuk aktif pada kegiatan-kegiatan agama dan diberikan kegiatan tambahan seperti membaca Alquran, ikut yasinan dan hadir ke majelis taklim.¹¹

¹⁰Wawancara dengan Bapak HM, Penambang Batubara (Kepala Teknik Tambang) di PT. Indi Surya Putra, Rabu 3 Februari 2021 Jam 17.40 Wita.

¹¹Wawancara dengan Bapak HM, Penambang Batubara (Kepala Teknik Tambang) di PT. Indi Surya Putra, Rabu 3 Februari 2021 Jam 17.40 Wita.

Selanjutnya informan yang kelima adalah bapak SN Sehari-harinya bapak SN bekerja sebagai penambang batubara di PT. Intan Berlian Pratama, beliau berusia 37 tahun dan memiliki 3 orang anak bernama AR berusia 12 tahun, AHA berusia 8 tahun dan MJ berusia 2 tahun, salah satu anaknya sekolah di Pondok Pesantren Islam Terpadu. Bapak SN memiliki penghasilan Rp. 15.000.000,- setiap bulannya dan bekerja dari jam 08.00 pagi sampai dengan jam 17.00 sore. Langkah yang ditempuh bapak SN dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya ialah dengan menyekolahkan anak-anaknya ke Taman Pendidikan Alquran (TPA) dekat rumah, adapun strategi yang digunakan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya ialah dengan cara memberikan teladan kepada anak-anaknya mengenai praktik agama dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Setiap harinya bapak SN menugaskan istrinya untuk mengantarkan anak-anaknya untuk mengaji ke Taman Pendidikan Alquran (TPA) dan mencontohkan adab atau sopan santun dalam rumah. Dalam hal mengajarkan salat bapak SN selalu memberikan teladan atau contoh dan selalu mengajak anak-anaknya untuk salat berjamaah di masjid maupun di rumah, jika anak-anaknya mematuhi ajaran agama maka anak-anak tersebut diberikan pujian dan hadiah.¹³

Informan keenam ialah bapak R sehari-harinya bapak R yang berusia 38 tahun bekerja sebagai penambang batubara di CV. Dikarya Maju Adadia dengan

¹²Wawancara dengan Bapak SN, Penambang Batubara (Kuasa Dirut) di PT. Intan Berlian Pratama, Kamis 4 Februari 2021 Jam 17.30 Wita.

¹³Wawancara dengan Bapak SN, Penambang Batubara (Kuasa Dirut) di PT. Intan Berlian Pratama, Kamis 4 Februari 2021 Jam 17.30 Wita.

penghasilan Rp. 10.000.000,- setiap bulannya dan bekerja dari jam 08.00 pagi sampai dengan jam 17.00 sore.¹⁴

Bapak R memiliki dua orang anak yang bernama MR berusia 14 tahun dan R berusia 11 tahun, setiap harinya bapak R selalu memberikan semangat kepada anak-anaknya untuk mempelajari ilmu agama, cara bapak R memberikan pelajaran agama kepada anak-anaknya ialah dengan memberikan arahan, diskusi atau tanya jawab serta menyekolahkan anak-anaknya ke Sekolah Islam Terpadu dan Taman Pendidikan Alquran (TPA). Berkenaan dengan pendidikan adab bapak R selalu memberikan sikap atau contoh yang baik kepada anak-anaknya serta membimbing anak-anaknya untuk berbuat baik dalam bersikap, menghormati orang tua dan berbicara pelan kepada orang tua serta selalu menjaga pergaulan di lingkungan tempat tinggal.¹⁵

Dalam hal mengajarkan salat bapak R selalu mengajak dan menganjurkan anak-anaknya untuk salat berjamaah di mushola dan di rumah. Sedari kecil anak-anak bapak R sudah diajarkan berdoa, salat, dan istri bapak R selalu memberikan materi agama yakni rukun Iman, rukun Islam, sejarah Islam, sejarah para Nabi serta mengajarkan anak-anaknya bagaimana berwudhu dan salat yang benar. Dalam hal puasa pada bulan Ramadhan bapak R sudah melatih anak-anaknya dari usia 5 tahun.¹⁶

¹⁴Wawancara dengan Bapak R, Penambang Batubara (Kepala Teknik Tambang) di CV. Dikarya Maju Adadia, Rabu 3 Februari 2021 Jam 17.40 Wita.

¹⁵Wawancara dengan Bapak R, Penambang Batubara (Kepala Teknik Tambang) di CV. Dikarya Maju Adadia, Rabu 3 Februari 2021 Jam 17.40 Wita.

¹⁶Wawancara dengan Bapak R, Penambang Batubara (Kepala Teknik Tambang) di CV. Dikarya Maju Adadia, Rabu 3 Februari 2021 Jam 17.40 Wita.

Selanjutnya informan ketujuh ialah Bapak HE, beliau adalah seorang penambang batubara yang berusia 37 tahun dan bekerja di PT. Jhonlin Baratama Group, beliau memiliki 2 orang anak yang bernama MZ berusia 18 tahun dan SA berusia 15 tahun, Bapak HE memiliki penghasilan perbulan sebesar Rp. 8.000.000,- dengan jam kerja dari jam 08.00 pagi sampai dengan jam 17.00 sore.¹⁷

Sehari-harinya dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya bapak HE selalu memberikan contoh dengan selalu mengerjakan salat 5 waktu. Adapun strategi yang digunakan bapak HE ialah menyekolahkan anak-anaknya di Sekolah Islam Terpadu, cara lain yang digunakan dalam memberikan ilmu agama kepada anak-anaknya ialah dengan memasukkan anak-anaknya ke Taman Pendidikan Alquran (TPA) dan mengajari pendidikan agama dengan cara mengulang-ulang.¹⁸

Dalam hal mengajarkan adab kepada anak-anaknya bapak HE selalu menekankan untuk menghormati orang yang lebih tua, terutama kepada orang tua sendiri, misalnya jika Bapak HE atau istrinya memanggil anak-anaknya maka anak-anaknya harus segera menghampiri, selalu berkata maaf jika ada salah, berkata meminta tolong jika meminta bantuan dan mengucapkan terima kasih jika sudah dibantu. Dalam hal mengajarkan salat kepada anak-anaknya Bapak HE selalu mengajarkan praktik salat dan bacaannya, agar anak-anaknya rajin melaksanakan ibadah maka anak yang rajin melakukannya akan diberikan hadiah

¹⁷Wawancara dengan Bapak HE, Penambang Batubara (Kepala Mekanik) di PT. Jhonlin Baratama Group, Rabu 3 Februari Jam. 19.15 Wita.

¹⁸Wawancara dengan Bapak HE, Penambang Batubara (Kepala Mekanik) di PT. Jhonlin Baratama Group, Rabu 3 Februari Jam. 19.15 Wita.

(*reward*). Cara lain yakni setiap bapak HE melaksanakan ibadah beliau selalu mengajak anak-anaknya untuk ikut beribadah.¹⁹

Informan kedelapan bernama Bapak SB beliau adalah seorang penambang batubara yang berusia 35 tahun dan bekerja pada PT. Intan Berlian Pratama dengan penghasilan Rp. 8.000.000,- perbulan. Beliau memiliki 4 orang anak dan bekerja dari jam 08.00 pagi sampai dengan jam 17.00 sore.²⁰

Dalam hal memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya bapak SB selalu mengingatkan saat tiba waktu salat sedangkan strategi yang dilakukan bapak SB ialah dengan memasukkan anak-anaknya ke sekolah yang banyak pelajaran agamanya. Selain itu, bapak SB juga memasukkan anak-anaknya ke Taman Pendidikan Alquran (TPA). Dalam hal mengajarkan adab kepada anak-anaknya bapak SB selalu menekankan untuk menghormati kedua orang tua, berpamitan jika hendak pergi, mengucapkan salam ketika akan masuk rumah, selalu menerapkan tiga kata maaf, tolong dan terima kasih, membungkuk jika berjalan melewati orang tua. Pemberian hadiah kepada anak-anak merupakan cara bapak SB untuk memberikan apresiasi agar anak-anaknya rajin melaksanakan ibadah.²¹

Informan kesembilan bernama bapak R, setiap harinya dari jam 08.00 pagi sampai dengan jam 17.00 sore bapak R yang berusia 42 tahun bekerja sebagai

¹⁹Wawancara dengan Bapak HE, Penambang Batubara (Kepala Mekanik) di PT. Jhonlin Baratama Group, Rabu 3 Februari Jam. 19.15 Wita.

²⁰Wawancara dengan Bapak SB, Penambang Batubara (Pengawas Lapangan) di PT. Intan Berlian Pratama, Selasa 2 Februari 2021 Jam. 17.45 Wita.

²¹Wawancara dengan Bapak SB, Penambang Batubara (Pengawas Lapangan) di PT. Intan Berlian Pratama, Selasa 2 Februari 2021 Jam. 17.45 Wita.

penambang batubara di PT. Cipta Kridatama, dengan penghasilan Rp. 7.000.000,- sebulan bapak R membiayai 2 orang anaknya.²²

Dalam hal memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya bapak R selalu mencontohkan agar anak-anaknya ikut melaksanakan salat sedangkan strategi yang dilakukan bapak R ialah dengan memasukkan anak-anaknya ke sekolah. Selain itu, bapak R juga mengajarkan ilmu agama setiap waktu kepada anak-anaknya misalnya dengan menceritakan sejarah Nabi dan ulama, mengajari cara berwudhu dan salat yang benar dan selalu mendengarkan hafalan surah-surah pendek dari anak-anaknya. Dalam hal mengajarkan adab kepada anak-anaknya bapak R selalu mengajarkan untuk menghormati kedua orang tua dengan cara tidak menyela ketika orang tua sedang berbicara, mengucapkan salam ketika masuk ke dalam rumah, berbicara dan berpakaian dengan sopan dan tertutup. Agar anak-anaknya rajin beribadah bapak R selalu mengingatkan untuk mencintai agama, memberikan hadiah dan selalu mengingatkan agar anak-anaknya melaksanakan salat tepat waktu.²³

Informan kesepuluh bernama bapak A sehari-harinya bapak A yang berusia 38 tahun bekerja di PT. Cipta Kridatama dari jam 08.00 pagi sampai dengan jam 17.00 sore dengan penghasilan Rp. 10.000.000,- perbulan. Bapak A memiliki 2 orang anak yang bernama MF berusia 16 tahun dan MA berusia 5 tahun.²⁴

²²Wawancara dengan Bapak SB, Penambang Batubara (Pengawas Lapangan) di PT. Intan Berlian Pratama, Selasa 2 Februari 2021 Jam. 17.45 Wita.

²³Wawancara dengan Bapak SB, Penambang Batubara (Pengawas Lapangan) di PT. Intan Berlian Pratama, Selasa 2 Februari 2021 Jam. 17.45 Wita.

²⁴Wawancara dengan Bapak A, Penambang Batubara (Operator Alat Berat) di PT. Cipta Kridatama, Kamis 4 Februari 2021 Jam 17.30 Wita.

Dalam hal memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya bapak A selalu mencontohkan agar anak-anaknya ikut melaksanakan salat dan melakukannya dengan berjamaah di rumah maupun mushalla dekat rumah, sedangkan strategi yang dilakukan bapak A ialah dengan memasukkan anak-anaknya ke sekolah Islam. Selain itu, bapak A juga memberikan ilmu agama yang beliau tahu setiap waktu kepada anak-anaknya misalnya tentang pelajaran tauhid dan akidah. Dalam hal mengajarkan adab kepada anak-anaknya bapak A selalu mengajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua dengan cara membungkukkan badan ketika lewat di hadapan orang tua, bersalaman dan mencium tangan orang yang lebih tua, mengucapkan salam ketika masuk ke rumah. Agar anak-anaknya rajin beribadah bapak A selalu mengingatkan untuk melaksanakan perintah agama, memberikan hadiah kecil dan selalu mengingatkan agar anak-anaknya melaksanakan salat tepat waktu dan rutin membaca Alquran serta menghafal surah-surah pendek.²⁵

Dari uraian paparan data 10 keluarga penambang batubara dalam hal pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya. Kesepuluh orang tua menerapkan contoh dan teladan dalam hal pelaksanaan kedisiplinan ibadah dan pengajaran akhlak terhadap anak-anaknya. Menurut M. Ngalim Purwanto ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan pada diri anak, yaitu:

- a. Pembiasaan, maksudnya anak dibiasakan melakukan sesuatu hal dengan baik, tertib, teratur. Misalnya makan secara teratur, tidur teratur berpakaian

²⁵Wawancara dengan Bapak A, Penambang Batubara (Operator Alat Berat) di PT. Cipta Kridatama, Kamis 4 Februari 2021 Jam 17.30 Wita.

teratur, dan sebagainya Pembiasaan demikian pada gilirannya akan melahirkan kedisiplinan.

- b. Contoh dan teladan, dari orang tua, dalam arti orangtua harus memberikan contoh atau teladan yang baik tentang cara hidup berdisiplin sehingga dapat ditiru oleh anak. Orangtua tidak boleh hanya membiasakan sesuatu yang baik pada anaknya, sedangkan dirinya sendiri tidak melakukannya.

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

Mendidik anak dapat dilakukan dengan berbagai cara M. Ngalim Purwanto mengatakan, cara atau metode pendidikan tersebut meliputi “keteladanan, pembiasaan, pengawasan, perintah, larangan, ganjaran dan hukuman”²⁶.

- a. Keteladanan

Pendidikan keagamaan pada anak lebih bersifat teladan atau peragaan hidup secara riil dan anak belajar dengan cara meniru-niru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam suatu suasana. Karena itu latihan-latihan keagamaan dan pembiasaan itulah yang harus lebih ditonjolkan, misalnya latihan ibadah,

²⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1999), h. 224.

shalat, berdoa, membaca Alquran, menghafal ayat atau surat-surat pendek, salat berjamaah di mesjid dan mushalla.

Ketaatan beragama seyogyanya tumbuh dari dalam diri anak, bukan paksaan dari luar, termasuk dari orang tuanya sendiri. Akan tetapi jika hal itu tidak terwujud atau belum terwujud, dibolehkan adanya pengawasan dan tekanan dari luar yang sifatnya mendidik. Bersamaan dengan itu tidak boleh dilupakan pentingnya keteladanan, maksudnya perbuatan baik yang diperintahkan kepada anak hendaknya dikerjakan lebih dahulu oleh orang tuanya sendiri.

Ketika orang tua menyuruh anak salat, maka orang tua harus lebih dahulu aktif mengerjakan salat, baik di rumah maupun di masjid. Ketika orang tua menyuruh anak berpuasa, orang tua harus berpuasa, ketika menyuruh anak membaca Alquran maka orang tua sudah menjadikan membaca Alquran sebagai kebiasaannya sehari-hari. Sama juga dengan hal-hal yang bersifat larangan, misalnya melarang anak merokok, mestinya orang tua juga tidak merokok, minimal tidak merokok di depan anak. Dengan keteladanan yang demikian, maka anak akan mudah menurutinya. Inilah maksud dari ungkapan: *lisanul halafshahu min dilalatil maqal*, bahwa bukti sikap dan perbuatan lebih utama daripada perkataan.²⁷

Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual dan etos sosial anak. Allah swt telah menjadikan keteladanan dalam diri rasulullah bukan sekedar untuk dikagumi, tapi untuk dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan

²⁷Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, (Bandung; Alma'arif, 1994), h. 6.

sehari-hari, terutama dalam menanamkan pendidikan ke-Islaman, seperti pembinaan *akhlakulkarimah* dan penanaman nilai-nilai luhur kepada anak atau peserta didik.

Keteladanan, orang tua yang menjadi teladan bagi anak adalah orang tua yang pada saat bertemu atau bersama anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai ibadah. Keteladanan orang tua tidak mesti harus berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun memerlukan suatu contoh nyata dari orang tua. Dari contoh tersebut anak akan melaksanakan suatu perbuatan seperti yang dicontohkan orang tua pada anak. Dalam memberikan keteladanan pada anak, orang tua juga dituntut mentaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan ditanamkan pada anak.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak. Mengingat orangtua adalah figur terbaik dalam pandangan anak, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi faktor dalam membentuk baik buruknya anak.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan akhlak yang ampuh. Apabila orang tuanya jujur, amanah, sabar, syukur, ramah dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk akhlak yang mulia, ramah, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika orang

tuanya seorang pembohong, pengkhianat, pemaarah, tidak pandai bersyukur, kikir dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, kufur, sombong dan hina. Sungguh sangat mustahil bagi orang tua melarang anak-anaknya berkata kotor dan keji, meminum-minuman keras, berjudi, bergadang dimalam hari dan lain-lain bilamana sang orang tua itu sendiri senang atau selalu melakukannya. Tidaklah mudah untuk menjadikan anak-anak yang gemar mencari ilmu, jika kedua orang tuanya suka melihat televisi daripada membaca, dan akan terasa sangat sulit menyuruh anak berdisiplin dalam waktu, dalam beribadah, dalam kerja, dalam bermain, dan dalam kebersihan apabila orang tuanya sendiri tidak pernah mencontohkannya. Di samping itu, tanpa keteladanan, apa yang diajarkan kepada anak-anak akan hanya menjadi teori belaka, mereka seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan. Utama lagi, metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Keteladanan apa saja yang disampaikan akan membekas dan strategi ini merupakan metode termurah dan tidak memerlukan tempat tertentu.

Dalam implementasi pendidikan akhlak di keluarga, mencontohkan saja tidak cukup walaupun memberi contoh merupakan suatu cara atau jalan yang terbaik dalam mendidik dan membentuk akhlak anak, tetapi jika tidak dibiasakan, tidak diseru dan tidak diajak, maka mereka tidak akan terpanggil untuk melaksanakannya. Disamping itu juga keteladanan dilaksanakan melalui pembiasaan. Dalam hal ini tentu, bahkan mungkin mereka perlu dipaksa untuk melaksanakannya. Ini penting, karena boleh jadi dalam pendidikan akhlak bukan

saja berlaku ala bisa karena biasa tetapi ala bisa karena dipaksa (dipaksa, terpaksa dan terbiasa).

Keteladanan merupakan suatu perilaku yang dicontohkan oleh seseorang yang telah memahami terhadap orang yang belum memahami sesuatu.²⁸ Adapun indikator keteladanan meliputi:

- 1) Keteladanan dalam bidang ibadah seperti salat, puasa wajib, puasa sunnah, zakat, dan amaliah lain
- 2) Keteladanan dalam bidang muamalah seperti kerja bakti, kegiatan musyawarah, yasinan, membantu orang lain dan sebagainya

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Mereka belum menginsafi apa yang dikatakan baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan sebagaimana orang dewasa, tetapi mereka sudah mempunyai hak seperti hak untuk dipelihara, didik dan mendapatkan perlindungan, juga hak untuk mendapatkan pendidikan agama. Mereka juga belum memiliki kekuatan mengingat, dan gampang melupakan sesuatu yang terjadi. Perhatian mereka mudah beralih kepada hal-hal baru yang menarik atinya. Oleh karena itu sebagai permulaan atau pangkal pendidikan, anak-anak perlu sekali dibiasakan, sejak lahir mereka dibiasakan melakukan perbuatan baik, seperti mandi dan tidur pada waktunya, makan dan minum secara teratur, buang

²⁸EM Zulfri, Ratu Aprilia Senja, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jakarta: Difa Publizer 2008), h.812

air pada tempatnya dan sebagainya. Melalui pembiasaan dalam keluarga itulah pada gilirannya nanti anak akan memiliki kebiasaan positif dalam hidupnya setelah fisiknya berangsur besar, menjadi remaja dan orang dewasa.

Pembiasaan, adat kebiasaan termasuk ketetapan dalam syariat Islam, bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah SWT. Dari sini tampak peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus.

Prinsip yang penting diperhatikan dalam rangka pembiasaan ini adalah: 1) Mulailah pembiasaan yang baik sebelum terlambat, sebelum anak itu memiliki kebiasaan lain yang berlawanan dengan kebiasaan yang baik; 2) Pembiasaan itu hendaknya dilakukan secara terus menerus dan kontinyu, dijalankan secara teratur sehingga menjadi kebiasaan yang otomatis; 3) Orang tua hendaknya konsisten dan konsekuen, bersikap tegas terhadap pembiasaan baik yang ingin ditanamkannya pada anak. Jangan sekali-kali memberikan kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang sudah disepakati untuk dijalankan. 4) Pembiasaan yang semula bersikap mekanis, secara berangsur diisi dengan nasihat dan bimbingan agar anak dalam menjalankan pembiasaan itu juga menyadari dengan kata hatinya sendiri.²⁹

²⁹Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, h. 165-166.

c. Pengawasan

Menurut Mc Farland (dalam Soewarno Handayaniingrat) pengawasan adalah “suatu proses di mana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijakan yang telah ditentukan. Maksud dari pengawasan adalah untuk mencegah atau untuk memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidaksesuaian, penyelewengan dan lainnya yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan. Maksud dari pengawasan bukan mencari kesalahan dari orangnya, tetapi mencari kebenaran terhadap hasil pelaksanaan pekerjaannya.”³⁰

Pengawasan yang dimaksudkan di sini adalah pengawasan dalam bidang pendidikan, yang dilakukan secara internal oleh pendidik (guru) terhadap anak didik (murid/siswa). Dalam kaitan ini Ngalim Purwanto mengatakan, pengawasan demikian penting sekali dalam pendidikan anak-anak. Tanpa pengawasan, berarti membiarkan anak sekehendak hatinya, akibatnya anak tidak dapat lagi membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang seharusnya boleh dan harus dilaksanakan dan mana yang tidak senonoh dan harus dihindari. Anak yang dibiarkan tumbuh sendiri menurut alamnya akan hidup menjadi manusia yang menuruti nafsunya saja. Kemungkinan besar anak itu nantinya tidak patuh dan tidak dapat mengetahui ke mana arah tujuan hidup yang sebenarnya.

Memang di antara ahli ada yang menuntut kebebasan yang penuh dalam pendidikan, namun ada pula yang tidak menghendaki adanya kebebasan penuh

³⁰Soewarno Handayaniingrat, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h. 143.

tersebut dalam arti batasan dan hukuman juga diperlukan. JJ Rousseau adalah salah seorang tokoh pendidik yang beranggapan bahwa semua anak sejak dilahirkan adalah baik. Anak hendaknya dibiarkan tumbuh menurut alamnya yang baik, sehingga mengenai hukuman pun Rousseau menganjurkan hukuman alami.

Tetapi para ahli pendidikan sekarang pun berpendapat bahwa pengawasan adalah alat pendidikan yang penting dan harus dilaksanakan, walaupun secara berangsur angsur anak itu harus diberi kebebasan. Pendapat yang akhir ini menekankan, bukanlah kebebasan itu yang dijadikan permulaan pendidikan, melainkan kebebasan itu yang akhirnya hendak diperoleh.

Agama Islam juga menuntut para orang tua agar aktif dalam menjaga atau mengawasi anaknya, agar mereka senantiasa menjalankan ajaran agama dengan baik. Di dalam Alquran surah at-Tahrim ayat 6 dinyatakan:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Berkenaan dengan ayat ini Ali bin Abi Thalib ra menerangkan, maksudnya adalah didiklah anak-anakmu dan beri pelajaran yang cukup agar mereka siap dalam menghadapi hari esok. Ali bin Abi Thalib mengatakan: „*allimuu aulaadikum fainnahum makhluquuna li zamaanin ghairi zamaanikum*: (Didiklah anak-anakmu, karena mereka diciptakan untuk suatu zaman yang berbeda dengan zaman kamu). Ini mengandung pesan, dalam mendidik anak orang tua sebagai subjek utama dan penanggung jawab pendidikan anak harus lebih proaktif dan intensif, sebab problema dan tantangan kehidupan yang akan dihadapi anak akan

berbeda dan lebih berat daripada yang dihadapi oleh orang tuanya. Dulu mungkin dekadensi moral dan lingkungan yang merusak belum seberapa, tetapi di masa sekarang tantangan moral dan lingkungan semakin berat akibat kemajuan informasi media dan globalisasi. Ketika orang tua memasuki usia dewasa, dunia kerja masih mudah dimasuki, tetapi di masa anak-anak mereka dewasa nanti tantangan dunia kerja semakin berat akibat ketatnya persaingan. Pengawasan yang dilakukan oleh pendidik harus mengingat usia anak. Anak-anak yang masih kecil sangat membutuhkan pengawasan. Makin besar anak itu makin berkurang pengawasannya, sehingga secara berangsur-angsur anak dapat bertanggung jawab atas tindakan dan perbuatannya.

d. Hukuman

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan secara sengaja oleh seseorang (orangtua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Karena itu hukuman bersifat: “a) senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran; b) sedikit-dikitnya selalu bersifat tidak menyenangkan; c) selalu bertujuan ke arah perbaikan, diberikan untuk kepentingan anak sendiri”.

Metode hukuman merupakan metode terburuk, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan. Oleh karena ada beberapa hal yang harus diperhatikan pendidik dalam menggunakan metode hukuman. Diantaranya :

- 1) Hukuman adalah metode kuratif dengan tujuan untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan.

- 2) Metode hukuman baru dilakukan ketika metode nasehat dan peringatan tidak berguna dalam memperbaiki peserta didik.
- 3) Sebelum dijatuhi hukuman, peserta didik hendaknya lebih dahulu diberi kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri.³¹

Di lingkungan keluarga orangtua adalah bertindak sebagai guru atau pendidik. Segala tingkah lakunya menjadi contoh bagi anak-anaknya, sedangkan di sekolah guru hanya melanjutkan dan mengembangkan kepribadian anak sesuai bakat, minat dan pengalaman anak. Jelaslah orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Baik dan buruknya pendidikan anak juga di tentukan pada pendidikan orangtua.

Pendidikan Islam dalam keluarga menurut Hadari Nawawi terbagi menjadi 6 cara (enam metode), yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendidik melalui keteladanan, dalam metode keteladanan ini orangtua diharapkan dapat mencontoh untuk mendekati sedekat-dekatnya pribadi teladan seperti yang diteladankan Rasulullah SAW. Keteladanan sangat penting artinya, karena dalam interaksi pendidikan seorang anak tidak hanya sekedar menangkap/memperoleh makna sesuatu dari ucapan orangtuanya, akan tetapi justru melalui atau dari keseluruhan pribadi yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para orangtuanya.
- 2) Mendidik melalui kebiasaan. Pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dalam arti tidak menjemu-jemuinya,

³¹Abdullah Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* (Beirut: Dar al-Salam, 1978) jilid II, h. 760-761

untuk itu orangtua harus mampu memilih kebiasaan-kebiasaan yang baik sifatnya dan menjauhkan kebiasaan yang buruk untuk dilatih sejak dini pada anak-anaknya.

- 3) Mendidik melalui nasihat dan cerita. Pendidikan dengan cara ini mengandalkan bahasa baik berbentuk lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi antara orangtua dengan anak. Cara ini banyak sekali ditemui di dalam Alquran, karena nasihat dan cerita pada dasarnya bersifat penyampaian pesan/informasi dari sumbernya kepada pihak yang memerlukan atau dipandang memerlukannya, yang dimaksud menimbulkan kesadaran bagi yang mendengar atau membacanya, sehingga meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani kehidupan.
- 4) Mendidik melalui disiplin. Orangtua sejak dini harus mengenalkan dan mengajarkan tata tertib yang berlaku dalam keluarga, agama, masyarakat dan negara kepada anak-anaknya, agar dapat membedakan antara norma/aturan yang baik dan yang tidak baik. Proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan, yang akan menyadarkan anak pada hak dan kewajiban serta tanggung jawabnya terhadap keluarga, masyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama.
- 5) Mendidik melalui partisipasi, dalam rangka interaksi pendidikan yang bermaksud untuk mewujudkan kepribadian yang baik, orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi melalui proses bertukar pikiran dan mengikut sertakan anak agar memperoleh

pengalaman secara langsung. Pengikut sertaan itu harus mengutamakan untuk memberikan pengalaman dan orangtua tidak menuntut proses serta hasil yang baik. Partisipasi ini menjadi sangat penting artinya dalam membantu anak-anak mempergunakan waktu senggangnya dengan kegiatan yang positif, kreatif dan juga untuk melaksanakan kegiatan beribadah kepada Allah SWT.

- 6) Mendidik melalui pemeliharaan. Pendidikan melalui pemeliharaan dan perlindungan, satu pihak memerlukan cinta kasih sayang yang tulus, kerelaan berbuat sesuatu secara ikhlas dengan melepaskan kepentingan pribadi dan kewibawaan karena mampu berbuat obyektif. Di pihak lain pendidikan melalui pemeliharaan akan menimbulkan kepercayaan, rasa hormat dan segan, kepatuhan dan ketaatan. Kasih sayang yang diberikan secara tulus, sehingga menampilkan kerelaan dalam memelihara dan melindungi anak, akan menimbulkan kewibawaan dalam interaksi anak dengan orangtua. Kewibawaan diartikan sebagai rasa hormat dan segan yang menimbulkan kepatuhan.

Jadi, orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak. Dengan demikian tanggung jawab pendidik itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru atau pendidik lainnya dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan saja.

2. Hal-hal pendukung dan penghambat dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak keluarga penambang batubara di Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu.

Faktor yang menjadi pendukung dalam memberikan pendidikan agama Islam pada keluarga bapak ZI ialah istri bapak ZI yang selalu mendukung dan mengingatkan jika anak-anaknya lalai, mushola yang dekat dengan tempat tinggal, tempat mengaji yang nyaman dan teman-teman yang sama-sama mudah dipantau tentang kegiatan sehari-hari yang anak-anak lakukan. Istri Bapak ZI bernama ibu S, beliau pernah mengenyam pendidikan sampai Lulus SMA, ibu S juga selalu memotivasi anak-anak dalam membimbing kegiatan ibadah dan mencontohkan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk anak-anaknya dengan cara ibu S rutin dalam hal kegiatan bermasyarakat, Misalnya mengikuti kegiatan pengajian ke majelis Taklim dua kali dalam seminggu, kemudian ibu S juga mengikuti perkumpulan ibu-ibu dalam membaca Maulid Habsy dan pembacaan Burdah di lingkungan setempat. Hal ini tentunya menjadi salah satu pendukung juga dalam mendidik tumbuh kembang anak dalam pendidikan agama Islam.³²

Adapun yang menjadi faktor penghambatnya ialah jika bapak ZI tidak berada di tempat yang jangkauan signal *handphone* tidak bagus maka bapak ZI akan sulit menelpon dan mengetahui kegiatan yang dilakukan anak-anaknya.³³

Faktor pendukung bapak AN dalam memberikan pendidikan agama untuk anaknya ialah sekolah, lingkungan serta keluarga yang religius. Selain itu Faktor yang menjadi pendukung dalam pendidikan agama Islam pada keluarga bapak AN

³²Wawancara dengan Bapak ZI, Penambang Batubara (Kepala Mekanik) di PT. Cipta Kridatama Tia, Minggu 31 Januari 2021, Jam 16.21 Wita.

³³Wawancara dengan Bapak ZI, Penambang Batubara (Kepala Mekanik) di PT. Cipta Kridatama Tia, Minggu 31 Januari 2021, Jam 16.21 Wita.

ialah istri bapak AN yang selalu mendukung dan mengingatkan jika anak-anaknya lalai, mushola yang dekat dengan tempat tinggal, tempat mengaji yang nyaman dan teman-teman yang sama-sama mudah dipantau tentang kegiatan sehari-hari yang anak-anak lakukan. Istri Bapak AN bernama ibu JR beliau pernah mengenyam pendidikan sampai lulus S1 keperawatan, Ibu JR juga selalu memberikan dukungan kepada anak-anaknya dalam membimbing kegiatan ibadah dan mencontohkan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk anak-anaknya yakni dengan cara mengikuti kegiatan masyarakat, misalnya mengikuti kegiatan pengajian Rutin ke majelis taklim, kemudian Ibu JR juga mengikuti perkumpulan Ibu-Ibu dalam membaca Maulid Habsy dan pembacaan Burdah di lingkungan RT. Hal itu Tentunya menjadi salah satu hal pendukung juga dalam mendidik tumbuh kembang anak dalam pendidikan agama Islam. Sedangkan faktor penghambatnya ialah pergaulan bebas yang dapat merusak anaknya.³⁴

Selanjutnya Faktor yang menjadi pendukung dalam pendidikan agama Islam pada keluarga bapak DI ialah istri bapak DI yang selalu mendukung dan mengingatkan jika anak-anaknya lalai, mushola yang dekat dengan tempat tinggal, tempat mengaji yang nyaman dan teman-teman yang sama-sama mudah dipantau tentang kegiatan sehari-hari yang anak-anak lakukan. Istri Bapak DI bernama Ibu A, beliau pernah mengenyam pendidikan sampai lulus S1 Pendidikan Agama Islam, Ibu A juga selalu mensupport anak-anak dalam membimbing Kegiatan beribadah dan mencontohkan kebiasaan yang baik untuk anak-anaknya dengan cara ibu A selalu mengikuti kegiatan di masyarakat, misalnya mengikuti kegiatan

³⁴Wawancara dengan Bapak AN, Penambang Batubara (Pengawas Lapangan) di CV. Dikarya Maju Adadia, Selasa 2 Februari 2021 Jam 17.32 Wita.

pengajian Rutin ke majelis Taklim, kemudian Ibu A juga mengikuti perkumpulan Ibu-Ibu dalam membaca Maulid Habsyi dan pengajian Burdah di Lingkungan tempat tinggal beliau.³⁵

Strategi lain yang digunakan bapak DI agar anak-anaknya rajin beribadah ialah dengan memberikan contoh dan motivasi sedari dini serta memberikan hadiah bagi anak-anaknya yang taat beragama. Faktor yang menjadi pendukung bapak DI dalam memberikan pendidikan agama ialah dengan menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah Islam terbaik dan yang menjadi faktor penghambatnya ialah banyaknya pengaruh buruk dari aplikasi di *gadget*.

Faktor pendukung bapak HM dalam memberikan pendidikan agama untuk anak-anaknya ialah tersedianya fasilitas sarana seperti masjid dan Taman Pendidikan Alquran (TPA), faktor pendukung lain adalah Istri dari Bapak HM yaitu ibu Rahmi yang senantiasa membantu mengingatkan anak-anak dalam melaksanakan ibadah, ibu Rahmi pernah mengenyam pendidikan sampai Lulus SMA, jadi cukup mampu dan mengerti dalam membantu suami mendidik anak dirumah. Sedangkan faktor penghambatnya ialah gencarnya pengaruh arus dunia *online* yang dapat merusak anak-anak.³⁶

Faktor pendukung bapak SN dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya ialah adanya lembaga pendidikan Islam seperti Taman Pendidikan Alquran (TPA), pondok pesantren serta masjid dan mushola di dekat rumahnya, dan faktor pendukung lainnya adalah istri bapak SN yang pernah juga mengenyam

³⁵Wawancara dengan Bapak DI, Penambang Batubara (Manager Bagian Mekanik) di PT. Jhonlin Baratama Group , Senin 1 Februari 2021 Jam 19.32 Wita.

³⁶Wawancara dengan Bapak HM, Penambang Batubara (Kepala Teknik Tambang) di PT. Indi Surya Putra, Rabu 3 Februari 2021 Jam 17.40 Wita.

pendidikan sampai dengan lulus sarjana pendidikan Islam, istri Bapak SN bernama ibu D, ibu D selalu memberikan dukungan kepada anak-anaknya dalam melaksanakan ibadah salat, membaca Alquran, mengikuti ceramah agama dan mengajarkan masalah adab atau sopan santun kepada orang lain yakni dengan menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, jika anak-anak akan keluar rumah maka anak-anak diharuskan berpamitan dengan bersalaman dan mencium tangan kedua orang tua. Adapun faktor penghambatnya ialah pergaulan di lingkungan tempat tinggalnya serta HP android yang dapat merusak pikiran dan sikap anak-anak.³⁷

Faktor pendukung dalam memberikan pelajaran agama bagi anak-anak bapak R ialah adanya sarana seperti masjid dan Taman Pendidikan Alquran (TPA). Istri Bapak R Juga menjadi faktor pendukung utama dalam mendidik ilmu agama Islam untuk anak-anaknya, istri Bapak R Bernama Ibu F, beliau merupakan lulusan Madrasah Aliyah, ibu F selalu mengingatkan anak-anaknya saat tiba waktu salat 5 waktu, beliau juga rutin menyimak kembali saat anak mengaji sepulang dari belajar di TPA, sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya ialah gadget yakni *game online* atau media sosial.³⁸

Faktor pendukung Bapak HE dalam memberikan pelajaran agama bagi anak-anaknya ialah tersedianya waktu, kesabaran dan materi. Faktor lain yang menjadi pendukung ialah istri Bapak HE yang bernama SA, ibu SA juga berperan aktif dalam mendidik anak, dengan latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi,

³⁷Wawancara dengan Bapak SN, Penambang Batubara (Kuasa Dirut) di PT. Intan Berlian Pratama, Kamis 4 Februari 2021 Jam 17.30 Wita.

³⁸Wawancara dengan Bapak R, Penambang Batubara (Kepala Teknik Tambang) di CV. Dikarya Maju Adadia, Rabu 3 Februari 2021 Jam 17.40 Wita.

ibu SA juga aktif mengikuti kegiatan sosial dimasyarakat seperti mengikuti kegiatan pengajian dan sering mendengarkan ceramah keagamaan bersama anak-anaknya. Sedangkan faktor penghambatnya ialah anak-anak lebih suka menghabiskan waktunya dengan menonton televisi dan bermain *gadget*.³⁹

Faktor pendukung bapak SB dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya ialah adanya dana, waktu serta perhatian untuk anak-anaknya. Faktor pendukung lain yakni istri Bapak SB yang bernama ibu J. Beliau juga menjadi faktor pendukung dalam mendidik ilmu agama Islam untuk putra putrinya karena beliau pernah mengenyam pendidikan Madrasah Aliyah, ibu J selalu mengawasi anak-anaknya setiap hari, jika tiba waktu salat dan membaca Alquran ibu J selalu mengingatkan anak-anaknya, jika anak-anaknya lalai ibu J akan segera menegur dan menasehatinya. Adapun faktor penghambat yang dihadapi ialah anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain ponsel dan menonton televisi serta bermain bersama teman-temannya.⁴⁰

Faktor pendukung bapak R dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya ialah adanya kesabaran, serta tersedianya sekolah formal dan non formal, faktor pendukung lain ialah kesediaan istri untuk selalu membimbing anak-anaknya dalam mengajak salat, mengaji bersama-sama dan mengajari tugas-tugas agama Islam dari sekolah, istri beliau bernama Hajjah Karniah dan beliau sangat aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan RT serta selalu turut serta

³⁹Wawancara dengan Bapak HE, Penambang Batubara (Kepala Mekanik) di PT. Jhonlin Baratama Group, Rabu 3 Februari Jam. 19.15 Wita.

⁴⁰Wawancara dengan Bapak SB, Penambang Batubara (Pengawas Lapangan) di PT. Intan Berlian Pratama, Selasa 2 Februari 2021 Jam. 17.45 Wita.

melibatkan anak-anak. Adapun faktor penghambat yang dihadapi ialah anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain *handphone*.⁴¹

Faktor pendukung bapak A dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya ialah adanya fasilitas pendidikan agama dan istri beliau yang selalu membantu dalam mendidik anak-anaknya, istri bapak A bernama SH, beliau pernah mengenyam pendidikan SMA jadi cukup tahu untuk membantu bapak A dalam mendidik ilmu agama kepada anak-anaknya. Adapun faktor penghambat yang dihadapi ialah anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain *gadget*.⁴²

Faktor pendukung dalam pendidikan agama Islam bagi anak dari 10 keluarga penambang batubara ialah tersedianya sarana pendidikan formal dan nonformal. Untuk pendidikan formal anak-anak dimasukkan ke Sekolah Dasar Islam Terpadu sedangkan untuk nonformal anak-anak dimasukkan ke Taman Pendidikan Alquran (TPQ).

TPA (Taman Pendidikan Alquran) adalah merupakan salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan membaca Alquran/mengkaji serta mendalami materi TPQ yang tujuannya yaitu membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai tutunan al quran dan hadis.

TPQ merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar diluar sekolah yang pesertanya adalah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat alamiah. Untuk pendidikan ini

⁴¹Wawancara dengan Bapak R, Penambang Batubara (Kepala Teknik Tambang) di CV. Dikarya Maju Adadia, Rabu 3 Februari 2021 Jam 17.40 Wita.

⁴²Wawancara dengan Bapak A, Penambang Batubara (Operator Alat Berat) di PT. Cipta Kridatama, Kamis 4 Februari 2021 Jam 17.30 Wita.

bukanlah sekolah maupun madrasah karena berpijak pada filosofi taman yang mengacu pada prinsip rapi, indah, nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak. Taman Pendidikan Alquran adalah lembaga atau sebuah tempat untuk belajar membaca dan menulis Alquran yang tak lupa mengajarkan pendidikan akhlaq pada anak didik. Taman Pendidikan Alquran adalah sebuah lembaga pendidikan, yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar, dan juga mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan pendidikan akhlaq.⁴³

Pada Taman Pendidikan Alquran ini akan diajarkan bagaimana cara menulis dan membaca huruf Alquran, dengan melihat bakat anak, jika anak mempunyai daya hafal yang kuat, guru akan menuntunnya dengan menghafal ayat-ayat pada surah yang pendek-pendek, begitu pula doa-doa yang akan dipakai sehari-hari.⁴⁴ Menurut As'ad Humam, Taman Pendidikan Alquran (TPQ) adalah “lembaga pendidikan dan pengajaran Alquran untuk anak usia SD (7-12 tahun)”⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan TPQ adalah lembaga pendidikan non formal yang mempelajari cara membaca, menulis, dan menghafal Alquran yang dibimbing oleh ustad/ustadzah.

⁴³Dimensi, *Dampak Kualitas Pendidikan di Tengah Arus Globalisasi* (Tulungagung: Lembaga Pres Mahasiswa DIMENSI STAIN Tulungagung, 2013), h. 11.

⁴⁴Murynis dan Romli, *Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Depag RI, 2003), h. 37.

⁴⁵As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami Alquran* (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995), h.7.

1) Fungsi dan manfaat TPQ

Fungsi taman pendidikan al Quran yang dikutip oleh Sulthon dari pendapat Azyurmadi Azra menawarkan tiga fungsi Taman Pendidikan Alquran yaitu:

- a) Wadah transfer ilmu -ilmu Islam
- b) Pemeliharaan tradisi Islam.
- c) Reproduksi ulama.⁴⁶

Selain itu Tujuan umum Taman Pendidikan Alquran (TPQ) adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam, dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupan. Sedangkan tujuan khusus taman pendidikan Alquran, menurut Qomar berpendapat bahwa:

- a) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan batin.
- b) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).
- c) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- d) Mendidik santri untuk meningkatkan kesejatron social masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.

Disamping itu manfaat TPQ diantaranya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas Baca Tulis Alquran
- b) Meningkatkan semangat ibadah

⁴⁶Sulrthon dan Khusnurridlo, *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: Laksbang press, t.th), h.13.

- c) Membentuk akhlaqul karimah
- d) Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- e) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Alquran⁴⁷

2) Kurikulum TPQ

Dalam pengertian yang sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebagian besar TPQ memiliki format jadwal materi ajar (kurikulum) yang mirip, yakni tahap pertama berupa pengkondisian kelas dan dilanjutkan pembukaan dengan membaca bersama do`a iftitah, hafalan surat-surat pendek, dan do`a belajar. Tahap kedua berupa kegiatan utama, yakni proses belajar baca Quran; dan tahap ketiga pembelajaran materi tambahan atau muatan lokal, yang kemudian dipamunkasi dengan penutupan, yakni membaca do`a penutup (kafarat al-majlis). Sedangkan dari sisi muatan materi agak sedikit berbeda.⁴⁸

Faktor penghambat dari pendidikan agama Islam pada 10 keluarga penambang batubara ialah kurangnya kedisiplinan serta adanya *gadget*. Kurangnya sikap disiplin bagi anak akan menyebabkan anak lalai dalam menjalankan perintah agama. Dalam ajaran Islam banyak ayat Alquran dan Hadits

⁴⁷Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2007), h.6.

⁴⁸Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: PSAPM, 2003), h. 182.

yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An Nisa ayat 59:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا .

Di antara faktor intern yang mempengaruhi ketaatan anak dalam beragama adalah kesadaran dan pemahaman anak terhadap ajaran agama itu sendiri. Dengan adanya kesadaran, maka aturan dan ajaran agama tidak dirasakan sebagai beban yang memberatkan, sebab orang merasakan manfaatnya bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain. Akan tetapi kesadaran ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan lahir dari pembiasaan secara dini, terutama dari lingkungan keluarganya sendiri.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pelajaran agama Islam pada 10 keluarga penambang batubara ialah *gadget*, sebenarnya *gadget* memiliki banyak manfaat apalagi digunakan dengan cara yang benar dan semestinya diperbolehkan orang tua mengenalkan *gadget* pada anak memang perlu tetapi harus diingat dampak positif dan dampak negatif, yaitu :

Dampak positif penggunaan *gadget*

- a) Mendapatkan pengetahuan luas.
- b) Mempermudah komunikasi yaitu *gadget* merupakan salah satu alat yang canggih.

- c) Melatih kreativitas anak yaitu kemajuan teknologi telah menciptakan beragam permainan yang kreatif dan menantang.

Gadget merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk memudahkan segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari, namun terdapat beberapa manfaat dan kerugian yang ditimbulkan oleh *gadget* itu sendiri memang tergantung dari pemanfaatan *gadget*, apakah itu bertujuan untuk hal yang bermanfaat atau hal yang tidak berguna. Untuk itu perlu adanya filterisasi dari dampak penggunaan *gadget*.

Namun untuk anak-anak yang menggunakan *gadget* banyak ditemukan dampak negatifnya dari pada positifnya, dan hal itu tergantung bagaimana orang tua mendidik dan mengawasi anak pada saat menggunakan *gadget*.

Sedangkan dampak negatif dari penggunaan *gadget* terhadap anak-anak yaitu :

- a) Mengganggu kesehatan, karena *gadget* dapat mengganggu kesehatan manusia karena efek radiasi dari teknologi sangat berbahaya bagi kesehatan terutama pada anak-anak yang berusia 12 tahun kebawah. Efek radiasi yang berlebihan dapat menyebabkan penyakit kanker.
- b) Mengganggu perkembangan anak, *gadget* memiliki fitur-fitur yang canggih seperti, kamera, video, games dan lain-lain. Fitur itu semua dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah.
- c) Rawan terhadap tindak kejahatan, setiap orang pasti ada yang memiliki sifat update dimana saja. Jadi orang ingin berbuat kejahatan dengan mudah mencari nya dari hasil update nya yang boleh dibilang terlalu sering.

- d) Mempengaruhi perilaku anak, yaitu kemajuan teknologi berpotensi membuat anak cepat puas dengan pengetahuan yang diperolehnya sehingga menganggap apa yang didapatnya dari internet atau teknologi lain adalah pengetahuan yang terlengkap yang menjadi generasi cepat puas dan cenderung berpikir dangkal.

Orang tua memiliki peran besar dalam membimbing dan mencegah agar teknologi gadget tidak berdampak negatif bagi anak. Yaitu dilihat dari tahapan perkembangan dan usia anak, pengenalan dan penggunaan gadget bisa dibagi ke beberapa tahap usia. Untuk anak usia di bawah 5 tahun, pemberian *gadget* sebaiknya hanya seputar pengenalan warna, bentuk, dan suara. Artinya, jangan terlalu banyak memberikan kesempatan bermain gadget pada anak di bawah 5 tahun. Terlebih di usia ini, yang utama bukan *gadget* nya, tetapi fungsi orangtua. Peralasan *gadget* hanya sebagai salah satu sarana untuk mengedukasi anak.

Dampak negatif lainnya dari penggunaan gadget yaitu akan lebih menimbulkan efek yang tidak baik untuk tumbuh kembang anak-anak tersebut. Anak-anak tersebut lebih banyak menirukan adegan-adegan dari animasi yang mereka tonton, menjadi kurang berinteraksi dengan orang lain karena lebih senang berinteraksi dengan anak-anak yang sepeham dengan penggunaan gadget, serta menjadi kecanduan dalam bermain game dan tidak ingin mengerjakan hal-hal lainnya. Hal-hal tersebut tentu perlu ditanggulangi oleh orang tua dengan memberikan pengawasan dan pengarahan agar anak-anak mereka tidak menjadi kecanduan gadget serta enggan untuk berinteraksi sosial.

Pada usia dini anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.

Dengan demikian penggunaan gadget pada anak usia dini harus dalam jangka waktu tertentu dan dengan pengawasan yang baik oleh orang tua. Peran orang tua sangat penting sebagai figur untuk menemani, mengawasi, dan mengarahkan pemakaian gadget agar bermanfaat bagi tumbuh kembangnya anak usia dini. Pada akhirnya pemakaian gadget akan tidak mempengaruhi perilaku kehidupan anak usia dini ketika sudah dewasa dan bisa mempengaruhi perilaku anak usia dini ketika sudah dewasa dan bisa menjadi media yang informatif dan komunikatif untuk belajar anak-anak.

Faktor penghambat lain yang dihadapi oleh 10 orang tua penambang batubara ialah pergaulan bebas anak-anak di lingkungan tempat tinggal. Dalam hal ini pendidikan keluarga menurut pandangan Islam adalah pendidikan yang diberikan sejak anak masih dalam kandungan yakni sejak setelah ditiupkan ruh oleh Allah kepadanya, sejak anak lahir hingga anak menjadi dewasa, terutama yang diberikan di rumah tangga oleh kedua orang tuanya atau oleh orang dewasa lainnya di rumah tangga tersebut.

Secara formal tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak meliputi memberi nafkah sesuai kemampuan, memberikan pakaian dan tempat tinggal memberikan perlindungan dan rasa aman dan mendidik. Dalam mendidik anak, orang tua hendaknya berusaha maksimal, baik dengan memberikan pendidikan

agama maupun keterampilan, sebab beban mendidik anak yang utama ada di pundak mereka, dengan segala konsekuensinya.

Keberadaan keluarga-keluarga di tengah masyarakat (*community*), baik berupa keluarga kecil, inti atau batih (*nuclear family*) maupun keluarga besar (*extended family*) sebenarnya sangat terkait dengan ajaran agama. Di sini ada naluri berkeluarga yang berlangsung melalui proses yang panjang. Pada mulanya setiap manusia normal memiliki naluri seksual untuk saling menyintai antara laki laki dengan perempuan (*al-gharizah al-jinsiyah*), lalu menyatu melalui suatu pernikahan atau perkawinan yang merupakan salah satu sunnah Rasulullah.

Selanjutnya muncul naluri ingin mempunyai anak, sehingga tanpa adanya anak dalam sebuah keluarga akan terasa ada sesuatu yang kurang bahkan tidak membahagiakan. Sejalan dengan itu timbul rasa bangga dan bahagia karena memiliki anak, sehingga kasih sayang dicurahkan padanya dan anak itulah yang diharapkan sebagai generasi penerus dengan kualitas yang lebih tinggi daripada yang dimiliki ayah ibunya.

Sampai di sini pada umumnya orang tua dapat menjalankan perannya dengan baik, bahkan ada kalanya anak diberikan kasih sayang, kebebasan dan pemanjaan yang berlebihan. Tetapi ketika dihadapkan pada tugas-tugas mendidik anak, mulailah para orang tua kewalahan. Tidak sedikit keluarga yang memiliki kesejahteraan di bidang kehidupan sosial ekonomi, namun relatif gagal dalam memberikan pendidikan pada anak, khususnya pendidikan Islam. Hal ini ditandai banyaknya kegagalan pendidikan yang dialami oleh para generasi muda sekarang, di antaranya meningkatnya kenakalan anak dan remaja dalam berbagai bentuknya,

seperti minuman keras, narkoba, perkelahian, tawuran, pergaulan bebas, konsumerisme dan gaya hidup yang semakin jauh dari nilai-nilai ajaran Islam.

Terjadinya kegagalan dalam pendidikan ini diperkirakan karena kurang maksimalnya pendidikan Islam yang diberikan dalam keluarga. Para orang tua cenderung merasa selesai tugasnya ketika mereka sudah mampu menyekolahkan anaknya, atau mendatangkan guru ke rumah untuk mendidik mereka. Berkaitan dengan pendidikan Islam, sikap begini sungguh keliru, karena pendidikan Islam menuntut tanggung jawab orang tua yang maksimal. Ahmad Tafsir menyatakan, banyak orang tua mempercayakan seratus persen pendidikan bagi anaknya ke sekolah, karena di sekolah ada pendidikan agama dan ada guru agama. Orang tua merasa upaya itu telah mencukupi karena mereka mengira anak itu nantinya akan menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Sebenarnya orang tualah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan (agama) bagi anaknya. Disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya, dan disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anak-anaknya. Sekolah, pesantren/madrasah dan guru agama yang diundang ke rumah adalah institusi pendidikan dan orang yang sekadar membantu orang tua. Menyerahkan seratus persen pendidikan agama anak-anak kepada sekolah, pesantren, dan atau kepada guru yang diundang ke rumah, merupakan tindakan yang berbahaya. Sebab mereka itu tidak akan mampu memberikan pendidikan agama sebagaimana mestinya.

Tanggung jawab orang tua mengandung konsekuensi di dunia dan akhirat. Bagi orang tua yang beruntung mendapatkan anak yang saleh, tidak saja akan membahagiakan mereka di dunia, tetapi juga di akhirat. Anak yang saleh/salehah

bersama dengan sedekah jariyah dan ilmu yang bermanfaat merupakan amal yang tidak akan terputus.

Umar Hasyim menjelaskan: Sedekah jariyah ialah dana amal untuk kepentingan agama dan amal sosial lainnya yang diredhai Allah dan manfaatnya berlangsung terus. Selama barang hasil sedekah jariyah itu dimanfaatkan, selama itu pula pahalanya terus mengalir. Ilmu yang bermanfaat ialah ilmu yang diajarkan, disebarluaskan dan didakwahkan, sehingga banyak manusia memperoleh pengetahuan, kemudahan dan beroleh hidayah agama. Orang yang mengajar ilmu demikian beroleh pahala besar sama dengan pahala orang yang belajar tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Anak yang saleh, yang mendoakan orang tuanya setelah meninggal dunia. Jumhur ulama berpendapat, sekalipun anak saleh itu tidak mendoakan orangtuanya, hal itu sudah cukup bagi orangtua, sebab kesalehan anak itu hasil usahanya juga melalui asuhan, bimbingan dan pendidikan yang diberikannya selagi hidup. Amal saleh anak juga ikut mengalir kepada orang tua.

Sejalan dengan tanggung jawab orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya, maka anak juga memiliki kewajiban tertentu terhadap orangtuanya. Kewajiban ini antara lain diisyaratkan di dalam surah Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Jadi, anak berkewajiban taat kepada orang tuanya, dengan berbakti kepadanya, walaupun misalnya anak tidak satu akidah dengannya. Hal seperti ini

sudah ditunjukkan oleh Nabi Ibrahim yang tetap hormat pada orangtuanya Azar walaupun berbeda keyakinan, atau Nabi Muhammad tetap hormat pada pamannya Abu Thalib atau pamannya yang lain, walau mereka tidak muslim.

Keluarga dalam Islam merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Seorang muslim dimotivasi untuk senantiasa berupaya dengan sungguh-sungguh dalam membina keutuhan dan keharmonisan serta kebahagiaan dan kesejahteraan keluarganya. Agar mereka berkembang dalam suasana dan lingkungan ketaatan kepada Allah swt dan sunnah Nabi Muhammad Saw. sebagai generasi penerus agama pada masa yang akan datang. Karena itu, maka menjadi tanggung jawab orang-tua agar anak-anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrah.

Tanggung jawab kedua orang agar selalu mendidik anaknya agar tetap berada dalam Agama Islam. Karena Agama Islam adalah agama yang sesuai dengan fithrah manusia. Kaitannya dengan pendidikan keluarga melalui konsep Alquran dan Hadits sebenarnya memberikan sumbangan yang sangat mahal dan merupakan hal yang amat penting dan strategis. Karena agama mengajarkan kepada manusia tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Nilai-nilai agama yang diwajibkan untuk dilakukan umat manusia mengandung esensi positif.

Keluarga yang dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar, akan tercermin dalam kehidupan yang penuh dengan ketentraman, keamanan dan kedamaian. Apabila suami isteri bekerja sama atau tolong menolong dalam mengerjakan yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan salat,

menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Allah berjanji akan menurunkan kepada mereka rahmat-Nya, berupa kedamaian dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam dengan demikian mengandung makna usaha untuk menanamkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan manusia, menuju keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, yang ditandai dengan terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, sehingga tercipta ketaatan kepada Allah dan terwujud kasih sayang sesama manusia. Abdurrahman al-Nahlawi menekankan di dalam makna pendidikan Islam terkandung arti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara. Abdurrahman al-Bani menyebut unsur-unsur dalam pendidikan adalah menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh; mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam; dan mengarahkan seluruh fitrah dan potensi ini menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak keempat, proses ini dilaksanakan secara bertahap, sedikit demi sedikit.

Semua ajaran Islam yang berkaitan dengan pendidikan Islam dalam keluarga menuntut para orang tua berbuat maksimal untuk mendidik anaknya. Pada prinsipnya tugas itu menjadi kewajiban utama orang tua. Namun dalam menjalankan kewajiban ini para orang tua dapat menjalin kerjasama dengan sekolah dan masyarakat. Menurut Muri Yusuf, mengingat kemampuan orang tua yang terbatas dan banyaknya tugas dan tanggung jawab lain yang harus mereka laksanakan, keluarga menyerahkan sebagian wewenang dan tanggung jawabnya kepada sekolah, dalam hal ini guru-guru yang telah

mempunyai tugas khusus untuk mendidik anak sesuai profesi keilmuannya masing-masing. Namun peranan dan fungsi sekolah di sini hanya membantu keluarga dalam pendidikan anak-anak melalui wewenang hukum yang dimilikinya, dengan memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap secara lengkap sesuai dengan kebutuhan anak dari keluarga-keluarga yang berbeda. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan sama sekali tidak mengambil alih peranan dan fungsi orang tua mendidik anak dalam lingkungan keluarga.